Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 08 Nomor 01, Juni 2023

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR dan KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS 1 SD BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PBL

Irodatul Hasanah [1], Husamah [2], Nurina Manggiasih [3]
[1,2,3] Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
[1]Irodatulhasanah18@gmail.com, [2]husamahumm@gmail.com,
[3]manggiasihnurina@gmail.com.

ABSTRACT

This research was conducted based on the background of facts that occurred in field which proved that ability to write beginning using initial syllables of class 1 students at SDN Mojorejo 1 was considered not optimal. This happens because students don't know the letters of alphabet, so they need special assistance from teacher who can make it easier for students. Therefore the researchers tried to design learning by applying PBL learning model assisted by TASUKA learning media to improve learning outcomes and writing skills. This research is based on the formulation of problem how learning outcomes and writing skills of grade 1 students in learning Indonesian syllable starting material based on the PBL learning model assisted by TASUKA learning media at SDN Mojorejo 1 Batu? And how the process of improving learning outcomes and writing skills of grade 1 students in learning Indonesian syllable starting material based on the PBL learning model assisted by TASUKA learning media at SDN Mojorejo 1 Batu?. This research is type of classroom action research (PTK). The subjects in this study were students at SDN Mojorejo 1 class 1B for the 2022/2023 school year with total of 29 students. The results showed use PBL learning model assisted by TASUKA learning media could improve learning outcomes and writing skills indicated by mastery of learning outcomes in pre-cycle of 21 students (72%) increased to 26 students (83%) in cycle I and increased to 26 students (90%) in cycle II. While the results of students' writing skills in cycle 1 and cycle 2 experienced an average increase in the aspect giving examples from 82 to 85, the average in the aspect of completing words that were missing from 85 to 90, and the average in the aspect of choosing syllables the right one from 80 increased 85.

***Keyword** : Writing starters, PBL models, TASUKA media*

ABSTRAK

Fakta yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan permulaan suku kata peserta didik kelas 1 SDN Mojorejo 1 dinilai masih belum optimal. Peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam hal penulisan suku kata. Hal ini terjadi disebabkan peserta didik belum mengenal huruf abjad sehingga perlu pendampingan khusus dari guru yang dapat memudahkan peserta didik dapat menulis dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti mencoba merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantu media pembelajaran TASUKA guna meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis dalam menerapkan model pembelajaran PBL (problem based learning) berbantu media pembelajaran TASUKA pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi permulaan

suku kata di kelas 1 SDN Mojorejo 1 Batu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Mojorejo 1 kelas 1B tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 29 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media pembelajaran TASUKA dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan meulis yang ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar pada prasiklus 21 siswa (72%) meningkat menjadi 26 siswa (83%) pada siklus I dan meningkat menjadi 26 siswa (90%) pada siklus II. Sedangkan hasil keterampilan menulis peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata pada aspek memberi contoh dari 82 mengingkat menjadi 85, rata-rata pada aspek melengkapi kata yang rumpang dari 85 menjadi 90, dan rata-rata pada aspek memilih suku kata yang tepat dari 80 meningkat menjadi 85.
Kata Kunci : Menulis permulaan, model PBL, media TASUKA

A. Pendahuluan

Salah satu materi pelajaran yang dinilai sangat penting untuk diajarkan terutama bagi peserta didik tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Nugraha, Junaedi dkk (2019) berpendapat materi pelajaran Bahasa Indonesia penting diajarkan untuk peserta didik sekolah dasar karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, sebab Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional, maka dari itu mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai sangat penting untuk diajarkan terutama pada peserta didik jenjang sekolah dasar karena bahasa sebagai dasar untuk semua pembelajaran. Kecakapan berbahasa yang diajarakan sejak dini akan menjadi pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik untuk memasuki jenjang selanjutnya.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Menurut Nugraha, Junaedi dkk (2019) keempat keterampilan itu adalah: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut antara keterampilan satu dan yang lainnya saling berkesinambungan, sebab apabila ada salah satu dari keempat keterampilan tersebut tidak dapat dikuasai oleh peserta didik maka proses dalam belajar Bahasa tidak akan bisa berjalan dengan sangat baik. Perlu diketahui bahwa keterampilan berbahasa bukanlah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat alamiah dalam artian tanpa belajarpun kita pasti terbiasa dan bisa, akantetapi

sebaliknya dalam memepelajari Bahasa Indonesia harus dilakukan melalui praktik dan Latihan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dari keempat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan menulis, menurut Abidin dalam Nugraha, Junaedi dkk (2019) kemampuan menulis merupakan kemampuan terakhir dari keempat keterampilan dalam Bahasa Indonesia setelah keterampilan membaca, karena denngan menulis peserta didik dapat menuangkan opini, ide dan gagasannya kedalam sebuah tulisan. Hakikat menulis merupakan sebuah proses dalam menyampaikan opini, ide dan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis .

Dalam penelitian kali ini ini fokus bahasan uatamanya adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis dinilai tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Keterampilan menulis harus dilatih sejak dini sebab selama proses pembelajaran peserta didik tak jarang mendapatkan tugas untuk mengerjakan soal lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi baik secara individu maupun kelompok. Agar peserta diidk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik dan benar maka dibutuhkan pembelajaran menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan pondasi awal atau yang pertama kali disampaikan guru kepada peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar kelas satu dan dua atau yang berada apada kelas rendah.

Menurut Saddhono dan St.Y.Slamet (2012) menulis merupakan Tindakan yang memerlukan kemampuan yang kompleks. Menurut Hendrizal dan Chandra (2018) Kemampuan yang dimaksud diantaranya yaitu: kemamapuan berpendapat yang sistematis dan rasional, kemampuan manuangkan pendapat atau ide yang jelas dengan bahasa yang efektif. Menulis permulaan diartikan menggunakan prespektif. Dengan menggunakan prespektif yang sederhana, menulis dimaknai sebagai sebuah metode dalam mewujudkan bunyi. Abidin (2012). Menulis permulaan biasa juga disebut dengan hand writing yaitu cara untuk mewujudkan simbol-simbol bunyi kedalam sebuah simbol-simbol tulisan sehingga dapat dilihat secara konkrit.

Cara pengajaran menulis permulaan untuk yang pertama kalinya menurut Putri, Novia Dwi dkk (2021) adalah dengan cara melatih peserta didik untuk memegang alat tulis dengan baik dan benar, dilanjut dengan menarik sebuah garis, kemudian menuliskan huruf satu persatu, menuliskan suku kata, menulis kata, menuliskan sebuah kaliamat sederhana dan seterusnya.

Dalam kenyataanya membimbing peserta didik untuk menulis permulaan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Pasalnya tidak jarang peserta diidk kelas 1 SD yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan, dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru secara abstrak. Hal itu sudah biasa terjadi, karena peserta didik yang masih kelas 1 SD tahap berfikir mereka masih berada pada tahapan pemikiran operasional konkrit, disamping itu peserta didik yang masih kelas 1 SD baru belajar atau diperkenalkan bagaimana cara untuk merangkaikan sebuah huruf menjadi sebuah suku kata kemudian merangkainya menjadi sebuah kata dan menjadikannya menjadi sebuah kalimat sederhana. Dalam kasus ini peserta didik kelas 1 SD yang harusnya masih berada pada tahapan operasional konkrit sudah dituntut untuk menguasai materi dalam penyampaian gagasan secara tertulis. Oleh sebab itu banyak peserta didik kelas 1 SD yang berfikiran bahwa materi menulis permulaan itu sulit hal itu dikarenakan peserta didik pada kelas 1 SD masih belum bisa berfkir abstrak dan masih konkrit.

Hal yang serupa juga terjadi di SDN Mojorejo 1 Batu, yang mana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1B SDN Mojorejo 1 peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik kelas 1B belum mampu untuk menulis permulaan dengan berbagai suku kata yang berbeda jika tidak ada contoh berupa tulisan yang konkrit dari guru, dikarenakan peserta didik juga belum benar-benar menghafal huruf-huruf abjad, jadi dalam hal tulis menulis guru selalu membantu peserta didik untuk menulis dengan menggunakan kertas kosong dan kemudian peserta didik menyalinnya dibuku peserta didik. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk melakukan perubahan dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

PBL (Problem Based Learning) berbantuan media pembelajaran TASUKA (Taman Suku Kata).

Model pembelajaran adalah tata cara yang terstruktur dalam membangun pengetahuan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai Kurniasih dan Sani (2016: 18). Dan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi permulaan suku kata adalah model pemeblajaran PBL. Model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning merupakan model pembelajaran yang inovatif yang mana model pembelajaran ini dalam penerapannya dengan melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung Nisa (2015: 3). Menurut Shoimin (2014:129) model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar dapat berfikir dalam memecahkan sebuah permasalahan. Selain itu model pembelajaran PBL dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar dan mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Model PBL menurut Arends (2008) adalah pembelajaran yang mempunyai makna, dapat berupa penyajian berbagai permasalahan yang orisinil kepada peserta didik, yang dapat memberikan manfaat kepada peserta didik sebagai alat untuk melaksanakan eksplorasi. Pada awal pembelajaran peserta didik diberikan sebuah permasalahan kemudian permasalahan yang sudah diberikan oleh guru dapat di analisis dengan tujuan agar peserta didik dapat menemukan solusinya. Sehingga dalam hal ini selama pembelajaran guru menyajikan bermacam-macam permasalahan, pertanyaan, serta memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dijadikan bahan eksplorasi yang akan dilakukan oleh pesertat didik.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah problem based learning (pbl) pada pelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan terampil membaca dan menulis lanjut di kelas IV sekolah dasar yang ditulis oleh Nurhayati, dkk (2021) dapat berjalan dengan baik karena menggunakan model best practice, akan tetapi penelitian ini

dilakukan ketika pemerintah masih menerapkan kurikulum 13 sehingga dalam merancang alur pembelajaran masih membuat RPP sedangkan sekarang sudah harus merancang alur pembelajaran dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Karya ilmiah yang ditulis oleh Savitri, K.P.B dan Manuaba, I.B.S (2022) yang berjudul pengembangan video animasi berbasis model pbl sebagai media pembelajaran muatan Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V ini berupa pengembangan media pembelajaran berupa media pembelajaran video animasi dan media ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode pengembahangan model ADDIE, alangkah baiknya jika peneliti juga menerapkan metode penelitian PTK sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dari pertemuan satu dan pertemuan selanjutnya untuk dijadikan bahan evaluasi keefektifan media pembelajaran.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar bahasa indonesia materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap manusia dengan model pembelajaran problem based learning (pbl) kelas III SD negeri Plaosan 1 merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Agung, H.D, dkk (2023) penelitian ini difokuskan pada keaktifan keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dna peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran pbl pada pelajaran Bahasa Indonesia materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap manusia. Penerapan model pembelajaran pbl dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sudah memeperoleh hasil yang baik. Akan tetapi lebih efektif lagi jika pada penerapannya selain menggunakan model pbl apalagi pada sisiwa kelas tiga SD yang masih berfikir dengan melihat barang yang kongkrit alangkah baiknya jika peneliti juga menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran.

Penelitian yang ditulis oleh Marnawati, dkk (2023) yang berjudul pengaruh penerapan model

pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD inpres Bontomanai kota Makassar, berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas V SD Inpres mengalami peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Akan tetapi alangkah baiknya jika penerapan model pembelajaran PBL juga diimbangi degan menggunakana media pembelajaran, karena penerapan pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran saja tidak cukup tanpa adanya media pembelajaran.

Model problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran bahasa Indonesia merupakan karya ilmiah Yusita, N.K.P, dkk (2021) pada penelitian yang dilakukan oleh Yusita dkk dapat memeberi dampak peningkatan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas tiga SD dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Seperti karya tulis Marnawati, dkk alangkah baiknya jika dalam penerapan pembelajaran tidak hanya menerapkan model pembelajaran saja selama proses pembelajaran akan tetapi juga diimbangi dengan media pembelajaran karena hal ini akan semakin memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam merancang sebuah pembelajaran, model pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila didukung dengan media pembelajaran yang menunjang. Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran TASUKA, dengan tujuan agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaiakan oleh guru. Media pembelajaran merupakan perantara karena media berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari kata medium. Sehingga dalam hal ini media diartikan sebagai apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan Sadiman (2011: 6).

Media pembelajaran menurut Hamka dalam Nurfadhillah (2021) merupakan sebuah alat baik alat fisik maupun non fisik yang digunakan untuk menjembatani pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Sedangkan media pembelajaran

secara umum menurut Haryoko dalam Hamid dkk (2020) dapat diartikan sebagai alat, metode, serta teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran TASUKA (Taman Suku Kata) media pembelajaran tersebut berbentuk sebuah kotak persegi panjang yang dihiasi bungan-bunga, terdapat dua buah kotak persegi panjang, yang mana pada salah satu taman yang berfungsi sebagai tancapan berbagai permulaan suku kata la, li, lu, le dan lo dan satu taman lagi yang kosong berupa taman yang bisa ditancapi oleh permulaan suku kata yang nantinya dipilih peserta didik, dalam penerapannya media pembelajaran TASUKA peserta didik dapat memilih permulaan suku kata yang tepat sesuai petunjuk pendidik kemudian menancapkannya pada media pembelajaran TASUKA.

Berdasaran fakta yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan permulaan suku kata peserta didik kelas 1 SDN Mojorejo 1 dinilai masih belum optimal. Peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam hal penulisan suku kata. Hal ini terjadi disebabkan peserta didik belum mengenal huruf abjad sehingga perlu pendampingan khusus dari guru yang dapat memudahkan peserta didik dapat menulis dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan dengan didasarkan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses hasil belajar dan keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran PBL (problem based learning) berbantu media pembelajaran TASUKA pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi permulaan suku kata di kelas 1B SDN Mojorejo 1 Batu.

B. Metode Penelitian

Penilitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian ini berlangsung selama proses pembelajaran yang ada didalam kelas. PTK merupakan penelitian yang tujuannya adalah untuk membenahi pembelajaran yang ada di kelas, penelitian PTK dilakukan dengan cara kolaboratif partisipatif

karena dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti, teman sejawat dan guru kelas. Penelitian PTK kali ini menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang memiliki tahapan sebagai berikut : dimulai dari perencanaan, dilanjut dengan pelaksanaan tindakan, kemudian observasi dan yang terakhir dengan melakukan refleksi. Desain PTK kali ini dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart PTK yang mana pada model PTK dapat dilihat sebagai siklus modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang diawali dengan rencana, dilanjutkan dengan melakukan sebuah tindakan, kemudian dengan melakukan pengamatan, melakukan refleksi, dan selanjutnya bisa diikuti dengan siklus spiral berikutnya. (Nuraini, Fivi : 2017)Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

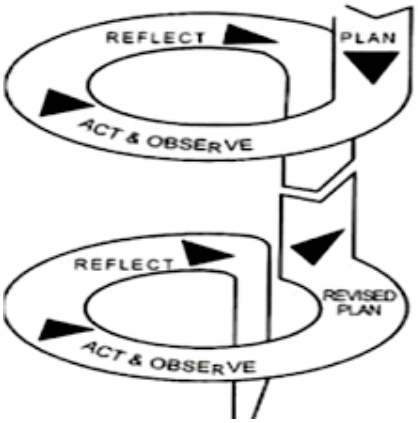

Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Rahmayanti, I. D. S dan Koeswanti, H. D : 2013)

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ada peserta didik kelas 1B SDN Mojorejo 1 Kota Batu yang berjumlah 29 peserta didik dengan rincian peserta didik laki-laki yang berjumlah 14 dan peserta didik perempuan yang berjumlah 15 yang bertempat di Jl. Diponegoro No.96, Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Observasi adalah sebuah langkah yang dilakukan peneliti untuk mencatat keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan dengan sistematis. (Slameto, 2015:232). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran kartu suku kata pada siklus 1 dan penerapan model PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA (Taman Suku Kata) pada siklus 2 di kelas 1B SDN Mojorejo 1 Kota Batu.

Tes merupakan langkah yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang dirancang secara sistematis yang ditujukan untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan langkah

administrasi dan pemberian angka yang jelas serta spesifik, sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil yang relatif stabil apabila dilakukan dalam kondisi yang sama (Slameto 2015: 233). Tes dipergunakan setelah selesai melakukan siklus 1 maupun siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia materi permulaan suku kata dapat mengingkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA. Data didapatkan dengan cara melakukan perbandingan nilai tes sebelum perbaikan, setlah siklus 1 dan setelah siklus 2. Perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran kartu suku kata pada siklus 1 dan penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA pada siklus 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian kali ini hasil belajar peserta didik difokuskan pada hasil belajar dan keterampilan menulis permulaan suku kata. Hasil belajar yang dilakukan peneliti di kelas 1B SDN Mojorejo 1 kota Batu dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA menghasilkan peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan KKM 70. Hasil belajar dan keterampilan menulis permulaan suku kata akan dijelaskan peneliti pada table berikut ini. Berikut hasil belajar kognitif pada keadaan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 peserta didik kelas 1 SDN Mojorejo 1 Kota Batu yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Nilai hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Ketuntasan	Kondisi awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	21	72%	24	83%	26	90%
2	Belum tuntas	8	28%	5	17%	3	10%
Jumlah		29	100%	29	100%	29	100%
Nilai rata-rata		74		80		85	
Nilai tertinggi		95		95		100	
Nilai terendah		50		55		66	

Sumber: Hasil penelitian diproses pada 24 November 2022

Nilai KKM SDN Mojorejo 1 Kota Batu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, sehingg apeserta didik dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai peserta didik minimal mencapai 70 poin, pada penelitian kali ini dapat kita lihat pada tabel 1 bahwasanya perbandingan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas ada 21 peserta didik dengan persentase 72% sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 8 peserta didik dengan persentase 28%. Dan pada penelitian ini peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yakni peserta didik yang tuntas ada 24 peserta didik dengan persentase 83% dan peserta didik yang belum tuntas ada 5 peserta didik dengan persentase 17%. Dan peserta diidk mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 yakni peserta didik yang tuntas berjumlah 26 peserta didik dengan persentase 90% dan peserta didik yang belum tuntas ada 3 peserta didik dengan persenrase 10%.

Hasil keterampilan menulis dilakukan peneliti saat pembelajara berlangsung selama siklus 1 dan siklus 2. Dengan cara peneliti pengamati secara lagsung keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran, pada analisis hasil keterampilan menulis peneliti akan memperbandingkan peningkatan keterampilan menulis mulai dari siklus 1 sampai siklus 2.

Tabel 2. analisis keterampilan menulis pada siklus 1 dan siklus 2.

No	**Aspek**	**Siklus 1**	**siklus 2**
		Nilai rata-rata	Nilai rata-rata
1	Peserta didik dapat **memberi contoh** nama hewan maupun benda-benda yang ada disekitar dengan menggunakan permulaan kata ka-‘, ‘ki-‘, ‘ku-‘, ‘ke-‘, ‘ko-‘, dan la-‘, ‘li-‘, ‘lu-‘, ‘le-‘, ‘lo-‘,.	82	85
2	Peserta didik dapat **melengkapi** kata yang rumpang dengan menggunakan permulaan kata ka-‘, ‘ki-‘, ‘ku-‘, ‘ke-‘, ‘ko-‘ dan la-‘, ‘li-‘, ‘lu-‘, ‘le-‘, ‘lo-‘,.	85	90

3	Peserta didik dapat **memilih** suku kata yang tepat untuk melengkapi kata yang rumpang dengan menggunakan permulaan suku kata ka-‘, ‘ki-‘, ‘ku-‘, ‘ke-‘, ‘ko-‘ dan la-‘, ‘li-‘, ‘lu-‘, ‘le-‘, ‘lo-‘,.	80	85
Nilai tertinggi		95	100
Nilai terendah		66	68

Sumber: Hasil penelitian diproses pada 25 November 2022

Dapat dilihat pada tabel 2 analisis keterampilan menulis peserta didik kelas 1B SDN Mojorejo 1 Kota Batu mengaami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2. Pada siklus 1 pada aspek memberi contoh nilai rata-rata peserta didik 82 dengan persentase 83% dan pada siklus 2 rata-ratanya meningkat menjadi 85 dengan persentase 93%, sedangkan rata-rata pada aspek melengkapi kata yang rumpang pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik 85 dengan persentase 90% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 90 dengan persentase 93%, dan nilai rata-rata pada aspek memilih suku kata pada siklus 1 nilai rata-ratanya 80 dengan persentase 86% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 85 dengan persentase 90%. Nilai terendah pada siklus 1 66 mengikat pada siklus 2 yakni 68. Dan nilai tertinggi pada siklus 1 95 dan mengalami peningkatan pada siklus ke 2 yakni 100. Dari penjebaran keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA pada mata pelajara Bahasa Indonesia terbukti adanya peningkatan, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia materi permulaan suku kata dengan menggunakan model PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas kali ini peneliti memfokuskan untuk melakukan perbaikan peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi permulaan suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo pada peserta didik kelas 1B SDN Mojorejo 1 Kota Batu dengan menggunakan model PBL berbatuan media pembelajaran TASUKA

(Taman suku kata). Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL saja, pada siklus 1 peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan berbantuan media pembelajaran kartu suku kata, dan yang terakhir pada siklus 2 peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan berbantuan media pembelajaran TASUKA.

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dan siklus 1 peneliti menggunakan model pembelajaran PBL yang mana model PBL dapat mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan memecahkan sebuah permasalahan yang sudah disajikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL menurut Arends (2008) peserta didik diorientasikan dalam sebuah permasalahan, kemudian peserta didik secara berkelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan permasalahan tersebut, kemudian setelah peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah dan menemukan jawabannya, peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kemudian peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan terhadap peserta didik bersama kelompoknya yang sedang melakukan presentasi. Sedangkan peran guru didalam kelas adalah sebagai fasilitator, sehingga selama keterlaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang mendominasi dalam pembelajaran bukan guru. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahmai materi pembelajaran yang dipelajari.

Akan tetapi selama proses pelaksanaan pembelajaran bagi pesera didik kelas 1 SD model pembelajaran PBL saja tidaklah cukup untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya agar bermakna, hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran serta observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran pra siklus dan siklus 1 yang mana dalam hal ini peserta didik belum mengenal suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo, belum bisa menulis suku kata suku kata ka, ki, ku, ke, ko

dan la, li, lu, le, lo, belum bisa memberi contoh nama hewan dan benda disekitar dengan menggunakan suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo, dan peserta didik masih kesulitan dalam menulis nama hewan dan benda-benda disekitar dikarenakan peserta didik belum mengenal suku kata dan bacaan permulaan suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo.

Seperti karya ilmiah yang ditulis oleh Agung, H.D, dkk (2023) yang berjudul Peningkatan keaktifan dan hasil belajar bahasa indonesia materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap manusia dengan model pembelajaran problem based learning (pbl) kelas III SD negeri Plaosan 1, kemudian penelitian yang ditulis oleh Marnawati, dkk (2023) yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD inpres Bontomanai kota Makassar, dan penelitian yang ditulis oleh Yusita, N.K.P, dkk (2021) yang berjudul Model problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran bahasa Indonesia. Ketiga karya tulis ilmiah tersebut dalam penerapannya hanya menerapkan model pembelajaran PBL saja tanpa diimbangi degan menggunakana media pembelajaran, karena penerapan pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran saja tidak cukup tanpa adanya media pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian berdasarkan perbandingan teori yang ada dan fakta dilapangan maka untuk melakukan perbaikan hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti mengaplikasikan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal permulaan suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo. Sehingga pada siklus 2 peserta didik sudah ias memberi contoh nama hewan dan benda-benda disekitar dengan menggunakan permulaan suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo, serta peserta didik sudah ias memberi contoh dan menulis nama hewan serta benda-benda disekitar dengan menggunakan permulaan suku kata ka, ki, ku, ke, ko dan la, li, lu, le, lo dengan menggunakan model

pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA.

Hal ini peserta didik kelas 1 SD masih belum ias menerima pengetahuan dengan maksimal jika dalam pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran PBL saja, karena pada dasarnya peserta didik kelas 1 SD yang rata-rata masih berusia 7 tahun masih suka dengan hal-hal yang konkrit, dengan demikian pembelajaran tidak ias terlepas dari media pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat dimudahkan dalam memahami materi pembelajaran serta membangun pengetahuannya sendiri, karena media pembelajaran bersifat konkkrit. Karena fungsi media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan maksud pembelajaran kepada penerima yakni peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya media pembelajaran maupun metode pembelajaran yang menunjang, sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan berbantuan media pembelajaran TASUKA (taman suku kata) yang mana dengan penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran TASUKA dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis permulaan suku kata la, li, lu, le, dan lo bagi peserta didik khusunya peserta didik kelas 1B SDN Mojorejo 1 Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Agung, H.D, dkk. 2023. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perubahan Cuaca Dan Pengaruhnya Terhadap Manusia Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Kelas III SD Negeri Plaosan 1. Dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai.* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 2980-2984.

Arends, R. I. (2011). *Learning to Teach, (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamid, M. A, dkk. 2020. Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.

Hendrizal dan Chandra. (2018). “Preliminary Research Description In Developing Tematics Learning Materials by

Using Character Building and Discovery Learning to Establish Children aged 6-9 Years, The International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)". Dalam *www.atlantispress.com*. **4 Januari 2023.**

Kurniasih dan Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Marnawati, dkk. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 2721 – 3234.

Nisa, A. K. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nugraha, Junaedi. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI.* Volume 2 Tahun 2019 Halaman 118-124.

Nuraini, Fivi. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. Dalam *e-jurnalmitrapendidikan.* Volume 1 Nomor 4 Tahun 2017 Halaman 369-279.

Nurfadhillah, Septy, dkk. 2021. Media pembelajaran. Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI

Nurhayati, dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas IV Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 88-95.

Putri, Novia Dwi dkk. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. Dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai.* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 3210-3218.

Rahmayanti, I. D. S dan Koeswanti, H. D. 2013. Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak. Dalam *www.researchgate.net*. 26 November 2022.

Saddhono, K. dan Slamet, S. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Sadiman, Arief. 2011. Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Savitri, K.P.B dan Manuaba, I.B.S. 2022. Pengembangan Video Animasi Berbasis Model *Pbl* Sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas V. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 344-354.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusita, N.K.P, dkk. 2021. Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Journal for Lesson and Learning Studies Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021, Halaman 174-182.*